



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA
POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR
PADA PERUSAHAAN PT. MARTINO BERTO
TAHUN 2013-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh:

**RIZKY FAUZIAHANNUM
NIM. 17 402 00146**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA
POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR
PADA PERUSAHAAN PT. MARTINO BERTO
TAHUN 2013-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh:

**RIZKY FAUZIAHANNUM
NIM. 17 402 00146**

PEMBIMBING I

**Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005**

PEMBIMBING II

**Sry Lestari, S.H.I, M.E.I
NIP.198905052019032008**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rizky Fauziahannum**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 April 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rizky Fauziahannum** yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto tbk Tahun 2013-2020.”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

Pembimbing II

Sry Lestari, S.H.I, M.E.I
NIP. 198905052019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Fauziahannum

NIM : 17 402 00146

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto Tbk Tahun 2013-2020.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, /2 Maret 2023

Saya yang Menyatakan,



Rizky Fauziahannum
17 402 00146

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rizky Fauziahannum**
NIM : 17 402 00146
Program Studi : Ekonomi Syariah (Akuntansi Keuangan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto Tbk Tahun 2013-2020.** Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Maret 2023

Yang menyatakan,



Rizky Fauziahannum
NIM: 17 402 00146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RIZKY FAUZIAHANNUM
NIM : 17 402 00146
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PT. MARTINA BERTO TBK TAHUN 2013-2020.

Ketua

Sekretaris

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Delima sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Anggota

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Delima sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I.
NIDN. 2004088205

Dr Utari Evy Cahyani, M.M.
NIDN. 0621058703

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Maret 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,00(B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA
POKK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR
PADA PT. MARTINA BERTO TBK TAHUN 2013-
2020**

**NAMA : RIZKY FAUZIAHANUM
NIM : 17 402 00146**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 April 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rizky Fauziahannum
NIM : 17 402 00146
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto Tbk Tahun 2013-2020.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah naik turunnya antara biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk periode 2013-2020 yang menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Biaya Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Berpengaruh Terhadap Laba Kotor pada PT. Martina Berto Tbk periode 2013-2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk periode 2013-2020.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi, pada bidang analisis laporan keuangan yang membahas tentang teori harga pokok penjualan, teori unsur-unsur harga pokok penjualan, dan teori laba kotor, teori faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor serta menentukan laba kotor dalam perspektif islam, dan teori biaya produksi, teori pengertian biaya produksi serta komponen biaya produksi.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id. Jumlah sampel sebanyak 32. Metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS versi 26. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji analisis regresi berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2).

Pada penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) pada variabel pendapatan H_1 diterima dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(5,491 > 2,045)$ yang berarti terdapat pengaruh variabel biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto. Secara parsial (uji t) pada harga pokok penjualan H_2 diterima dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(3,630 > 2,045)$ yang berarti terdapat pengaruh variabel harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto. Secara simultan (uji F) adalah H_3 diterima dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}(296,957 > 3,33)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan, dan Laba Kotor.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto tbk Tahun 2013-2020”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta seluruh Civitas Akademik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, S.H.I., M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Terima kasih kepada perusahaan PT. Martina Berto Tbk.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Abul Keis Siregar dan Ibunda tercinta Marlina Harahap beserta saudara peneliti yakni Rezky Fery Sandria Siregar, yang paling berjasa dan paling berharga dalam hidup peneliti, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Kepada yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada teman-teman terbaik peneliti terima kasih atas dorongan semangat, dukungan satu sama lain dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan,Maret 2023

RIZKY FAUZIAHANNUM
NIM. 17 402 00146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·'·	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ي.....ا.....	fathahdanalifatauya	ā	a dangarisatas
ي.....ى	Kasrahdanya	ī	i dangaris di bawah
و.....و	dommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakatfatḥah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakatsukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua Cara bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perludi sertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Laba Kotor	13
a. Pengertian Laba Kotor	13
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi laba kotor	14
c. Pandangan Islam Terhadap Laba	14
2. Biaya Produksi	16
a. Pengertian Biaya Produksi	16
b. Komponen Biaya Produksi	18
c. Macam-Macam Biaya Produksi	19
d. Klasifikasi Biaya Produksi	
3. Harga Pokok Penjualan	22
a. Pengertian Harga Pokok Penjualan	22
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan	24
c. Unsur-Unsur Harga Pokok Penjualan	24
d. Tujuan Harga Pokok Penjualan	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
D. Sumber Data	36
E. Instrument pengumpulan data	36
1. Studi Kepustakaan.....	36
2. Studi Dokumentasi.....	37
F. Analisis Data	37
1. Uji Statistik Deskriptif.....	37
2. Uji Normalitas.....	37
3. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Multikolinieritas.....	38
b. Uji Heteroskedastisitas.....	38
c. Uji Autokolerasi.....	40
4. Uji Regresi Linier Berganda.....	40
5. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
b. Uji Parsial (Uji t).....	42
c. Uji Simultan (Uji F).....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Hasil Analisis Data	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor	6
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel IV.1 Perkembangan Laba Kotor	50
Tabel IV.2 Perkembangan Pendapatan	53
Tabel IV.3 Perkembangan Harga Pokok Penjualan.....	56
Tabel IV.4 Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV.5 Uji Normalitas.....	60
Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel IV.7 Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel IV.8 Uji Autokolerasi.....	62
Tabel IV.9 Uji Analisis Regresi Berganda.....	63
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel IV.11 Uji Parsial (Uji t).....	64
Tabel IV.12 Uji Simultan (Uji f).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar IV.1 Logo PT. Martina Berto Tbk.....	44
Gambar IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan Martina Berto Tbk	49
Gambar IV.3 Perkembangan Laba Kotor.....	51
Gambar IV.4 Perkembangan Pendapatan	54
Gambar IV.5 Perkembangan Harga Pokok Penjualan	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada konteks pembicaraan lazim usaha tidak lepas dari aktivitas mengolah pembelian, penjualan maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Tujuan dari kegiatan bisnis biasanya untuk menciptakan keuntungan demi kelangsungan hidup dan mengumpulkan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan bisnis atau kegiatan pengusaha itu sendiri. Dalam arti sempit, orang biasanya menghubungkan bisnis dengan usaha, perusahaan atau organisasi yang memproduksi dan menjual barang dan jasa. Pada saat yang sama, bisnismen dikaitkan dengan pedagang, pengusaha, atau orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis, dan mereka yang menjalankan perusahaan atau industri bisnis.

Karena itu, diperlukan rencana bisnis yang matang agar bisnis dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan. Rencana bisnis yang baik juga harus dapat menggambarkan secara jelas ciri-ciri usaha yang sedang atau akan dilaksanakan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat secara transparan dan memahami dengan jelas prospek pengembangan ke depan. Rencana bisnis yang baik harus memuat asumsi dan alasan yang dijadikan dasar penghitungan, seperti penghitungan prakiraan permintaan dan penjualan,

penghitungan biaya penjualan, strategi yang akan diterapkan, dan dasar berbagai manajemen untuk pengembangan bisnis.¹

Perusahaan *public* harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) agar investor dapat melihat dan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut yang akan dijadikan sebagai alat pertimbangan untuk menginvestasikan uangnya. Pada perusahaan manufaktur atau industri, laba diperoleh dari hasil penjualan perusahaan. Perusahaan yang ingin memperoleh laba yang besar maka setiap perseroan harus dapat meningkatkan volume produksinya. Apabila volume produksi meningkat maka hal ini akan mempengaruhi biaya produksi, yang berarti biaya produksi yang diinginkan untuk membuat produk akan lebih tinggi.²

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapatan untuk tujuan penentuan laba rugi periodik apabila produk yang bersangkutan terjual. Karena itu, biaya produksi dianggap tetap melekat pada produk jadi dan produk dalam proses pada akhir suatu periode sampai

¹M. Fuad Dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 1 – 4.

²Mukhlisatul Jannah, “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor”, *Banque Syar’i*, (2018).

saat produk dijual kepada pihak lain dalam bentuk produk jadi pada periode akuntansi berikutnya.³

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pengguna tentang pengolahan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pengguna akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban.⁴ Laporan keuangan memiliki tujuan yang luas. Oleh karena itu, terdapat perbedaan kepentingan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan, sehingga diperlukan pengawasan agar laporan keuangan tidak bias, dapat disajikan secara wajar, dan dapat digunakan sebagai informasi keuangan oleh pengguna laporan keuangan.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit bisnis dalam masa waktu tertentu. Perbedaan pendapatan – pendapatan dan biaya yaitu keuntungan yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang yang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dan neraca yang berurutan.

Laba kotor adalah jenis keuntungan yang ada pada perusahaan manufaktur. Adapun laba kotor, merujuk pada perbedaan antara penghasilan penjualan dan total harga pokok penjualan. Keuntungan dapat diartikan sebagai laba kotor yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya

³Diana Mariana, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pada PT. Agronesia (INKABA) Periode 2015-2017”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 10 No. 1 (Februari 2018). Hlm. 76.

⁴Suhendar, *Pengantar Akuntansi* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020). hlm, 4

yang dikeluarkan oleh perusahaan. Artinya, perusahaan mencapai profitabilitas secara keseluruhan untuk pertama kalinya. Mewujudkan laba kotor merupakan hal yang paling penting bagi setiap perusahaan, biaya operasional meliputi beban penjualan dan beban manajemen umum. Jika laba kotor tidak dapat menutupi biaya operasional maka perusahaan akan merugi. Untuk memperoleh laba yang diinginkan, perusahaan perlu merencanakan apa yang baik. Hal ini tergantung pada kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi bisnis dimasa depan.

Harga pokok penjualan menentukan total harga pokok penjualan selama periode akuntansi yang relevan. Jika barang yang dijual beli, maka harga pokok penjualan adalah harga beli dikalikan dengan jumlah penjualan. Namun, jika barang yang dijual adalah hasil pemakaian sendiri, hingga biaya produksi dihitung terlebih dahulu. Harga pokok penjualan yaitu harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi akhir periode.

Laba perusahaan berbeda setiap periodenya, perbedaan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor didalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, salah satunya yaitu dampak dari beban pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan naik maka laba kotor akan menjadi turun, sebaliknya jika harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan meningkat.

Salah satu perusahaan *go public* yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) bergerak

dibidang produksi, pemasaran, dan perdagangan barang kosmetik, perawatan kecantikan dan obat tradisional (jamu). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 oleh Dr. HC. Martha Tilaar, (almarhum) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady dan berpusat di Jakarta, Indonesia. MBTO beroperasi sebagai anak perusahaan Grup Martha Tilaar.

PT. Martina Berto Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada papan pengembangan, dan perusahaan PT. Martina Berto Tbk terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan memiliki sertifikat halal dari MUI pada tanggal 29 Maret 2012. Produk kosmetik yang diproduksi Martina Berto Tbk. Tinted Mousturizer 03 Dark dari merk Sariayu Martha Tilaar yang sudah terdaftar BPOM dengan nomor registrasi NA18160302226 dan terbit tanggal 20-10-2019.

Berikut laporan biaya produksi, harga pokok penjualan dan laba kotor PT. Martina Berto Tbk Tahun 2013-2020.

Tabel I.1
Laporan Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor PT.
Martina Berto Tbk. Tahun 2013-2020

Tahun	Biaya Produksi (Rupiah)	Harga Pokok Penjualan (Rupiah)	Laba Kotor (Rupiah)
2013	295.488.350.873	315.414.276.301	325.870.309.994
2014	318.315.095.194	331.723.960.863	339.674.888.960
2015	341.142.148.343	352.531.773.903	342.250.978.448
2016	321.593.712.177	327.735.509.125	357.708.411.800
2017	346.736.631.675	355.796.818.935	375.780.524.693
2018	283.769.794.445	288.808.650.976	213.709.063.631
2019	277.836.879.560	305.240.878.778	232.326.726.319
2020	210.383.641.477	197.541.994.773	99.674.314.438

Sumber : Laporan Keuangan PT. Martina Berto

Berdasarkan tabel laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laba kotor mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat diketahui laba kotor pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,013%, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,042%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,075%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,45%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,50%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,43%, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,87%, dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,57%.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa biaya produksi, harga pokok penjualan, laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk mengalami fluktuasi atau perubahan setiap tahunnya. 2013 sampai dengan 2017 harga pokok penjualan mengalami kenaikan, begitu pula dengan laba kotor. Sedangkan 2018 biaya produksi naik, namun jika dilihat laba kotor menurun. Perubahan dalam laba kotor yang dialami PT. Martina Berto Tbk perlu dianalisa supaya diketahui sebab perubahan tersebut, baik itu perubahan menguntungkan atau tidak menguntungkan, kemudian dapat di ambil kesimpulan untuk tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan masalah yang diatas ditemukan bertentangan dengan teori, Kasmir apabila biaya produksi meningkat maka laba kotor akan menurun. Karena faktanya pada perusahaan ini, laba kotor meningkat seiring dengan meningkatnya biaya produksi, begitupun sebaliknya laba kotor menurun seiring dengan menurunnya biaya produksidan apabila harga pokok penjualan meningkat maka

laba kotor akan turun dan sebaliknya jika harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik ataupun meningkat.⁵

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik meneliti. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto Tbk Tahun 2013-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi kenaikan pada biaya produksi, harga pokok penjualan, dan begitu pula laba kotor, seharusnya apabila apabila biaya produksi dan harga pokok naik maka laba kotor pun turun begitu pula sebaliknya.
2. Pada tahun 2018 biaya produksi naik akan tetapi laba kotor turun, seharusnya biaya produksi naik laba kotor juga naik.
3. Pada tahun 2018 ke 2020 terjadi penurunan pada harga pokok penjualan dan begitu juga dengan laba kotor seharusnya apabila harga pokok penjualan turun maka laba kotor naik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini dibatasi pada dua variable bebas yaitubiaya produksi (X1) harga pokok penjualan (X2) dan satu variabel terikat yaitu laba kotor (Y) di PT.Martina Berto.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta. PT. Raja Grafindo,2008).

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional memberikan penjelasan tentang arti variabel yang diteliti sehingga dapat diamati dan diukur. Berikut tabel defenisi operasional variabel penelitian.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variable	Skala Pengukuran
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku atau mentah dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. ⁶	a. Biaya produksi bahan baku b. Biaya produksi tenaga kerja langsung c. Biaya produksi lain-lain.	Rasio
Harga pokok penjualan (X2)	Harga pokok penjualan adalah harga jual yang ditentukan berdasarkan ongkos yang dikeluarkan dan dihitung dengan satuan barang yang untuk dijual. ⁷	a. Harga pokok produk b. Jumlah barang dijual	Rasio
Laba kotor (Y)	Laba kotor mengacu pada laba atau laba sementara yang diperoleh dari penjualan bersih, dikurangi harga pokok penjualan, dan laba perusahaan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya, pajak, dan biaya operasional. ⁸	a. Penjualan b. Harga pokok penjualan c. Harga jual	Rasio

⁶Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, *Akuntansi Biaya* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020). Hlm, 22.

⁷Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 90.

⁸Lilis Setiawati dan Anastasia Diana, *Menggunakan Template Excel Untuk Mengetahui Laba Rugi Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 131.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto?
2. Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto?
3. Apakah biaya produksi dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua objek yang terkait diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang, agar

perusahaan lebih baik lagi dan sebagai pertimbangan perusahaan supaya dapat mengoptimalkan perubahan yang terjadi pada laba kotor.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lainnya yang ini meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor dan menjadi informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mendalam dan berkembang. Menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan pertimbangan bagi mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian tentang biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal, Peneliti Mengklasifikasikan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang didalamnya menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian. Secara umum, sub bahasan yang terdapat dalam pendahuluan membahas tentang latar belakang suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi melalui beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Kemudian batasan masalah akan dirumuskan sesuai tujuan dari penelitian yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI yang didalamnya menjelaskan pengertian harga pokok penjualan, serta pengertian laba kotor. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada di dalam kajian teori membahas tentang penjelasan variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Teori – teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang diteliti terlihat jelas. Teori tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN yang didalamnya menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data – data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis dan sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang di dalamnya memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis penelitian yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, data diolah dengan menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan peneliti dalam mengolahnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan software SPSS.

BAB V PENUTUP, di dalamnya memuat tentang kesimpulan yaitu memuat tentang jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, dan saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan mereka.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Kotor

a. Pengertian Laba Kotor

Laba kotor merupakan seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan atas hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Laba kotor ialah keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laba kotor akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.⁹Jika laba kotor rendah maka laba bersih juga kecil, sehingga diperlukan analisis terhadap laba kotor untuk mengetahui penyebab naik turunnya laba kotor.

Pada dasarnya perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor harga pokok penjualan, dan faktor harga penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual per satuan produk tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya – biaya yang menjadi beban perusahaan.

⁹Asep Mulyana, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor,” *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1 No. 1 (2019).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor

Dalam prakteknya, keuntungan perusahaan untuk setiap periode tidak sama. Artinya keuntungan perusahaan dari periode ke periode mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi perlu di analisis untuk kepentingan dimasa depan, dan tentunya disebabkan oleh berbagai faktor.

Laba kotor dipengaruhi oleh faktor penjualan dan harga pokok penjualan.¹⁰

1) Faktor Penjualan

Penetapan harga jual yang tidak tepat akan mempengaruhi perolehan laba. Harga jual yang tinggi akan membuat volume penjualan menurun, harga jual yang terlalu rendah akan mengurangi jumlah keuntungan. Volume penjualan yang besar dengan harga yang tepat maka laba atau keuntungan akan meningkat.

2) Faktor Harga Pokok Penjualan

Penetapan harga pokok penjualan ditentukan dari jumlah pengeluaran untuk menghasilkan suatu produk. Penetapan harga pokok penjualan akan memengaruhi laba kotor.

c. Pandangan Islam Terhadap Laba

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Maka penting bagi

¹⁰Muklishotul Jannah, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor," *Jurnal Banque Syar'I* Vol. 4 No. 1 (2018).

manajemen memperkirakan besarnya laba yang diharapkan oleh perusahaan. Laba dalam islam adalah penambahan pada modal pokok perdagangan. Konsep laba dalam islam.¹¹

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hud ayat 85 sebagai berikut :

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."¹²

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa pada mulanya Nabi Syu'aib melarang mereka melakukan perbuatan mengurangi takaran dan timbangan bila mereka memberikan hak orang lain. Kemudian Nabi Syu'aib memerintahkan mereka agar mencukupkan takaran dan timbangan secara adil, baik disaat mereka mengambil ataupun memberi.¹³ Nabi Syu'aib juga melarang mereka bersikap angkara murka dimuka bumi dengan menimbulkan kerusakan. Mereka gemar merampok orang-orang yang melewati tempat tinggal mereka dan membegalnya.

¹¹Bambang Sugiharto, "Distribusi Laba Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu* Vol. 6 No. 1 (Juli 2020).hlm. 7.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

¹³Engkos Kosasih, dkk, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), hlm. 250

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan dianjurkannya kita mencari penghidupan atau penghasilan untuk kesejahteraan hidup di dunia, bukan berarti segala usaha dapat kita raih, akan tetapi dalam mencari penghidupan dengan jalan-jalan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, berlaku jujur dan tanpa ada kebohongan antara penjual dan pembeli, dan tidak ada sifat paksaan dalam kegiatan tersebut.

d. Harga

Harga adalah instrumen penting dalam jual beli, ketika harga yang ditawarkan itu wajar dan sesuai dengan mekanisme pasar serta aturan yang berlaku maka akan terjadi keadilan harga. Namun, jika harga itu ditetapkan dengan cara batil yang dimasuki unsur-unsur politik, syahwat mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, maka yang akan terjadi adalah ketidakadilan harga.¹⁴

Ibnu Qudhamah memberikan dua alasan tidak memperkenankan mengatur harga. Pertama Rasulullah tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkan. Bila itu dibolehkan pasti Rasulullah akan melaksanakannya. Kedua menetapkan harga adalah suatu ketidakadilan yang dilarang. Hal ini karena melibatkan hak milik seorang, yang didalamnya adalah hak

¹⁴Supriyadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* (Guepedia). Hlm, 9

untuk menjual pada harga berapapun, asal ia bersepakat dengan pembelinya.¹⁵

Dari pandangan ekonomis Ibnu Qudhamah menganalisis bahwa penetapan harga juga mengindikasikan pengawasan atas harga tidak menguntungkan. Ia berpendapat bahwa penetapan harga akan mendorong harga menjadi lebih mahal. Sebab jika pandangan dari luar mendengar adanya kebijakan pengawasan harga, mereka tak akan mau membawa barang dagangannya ke suatu wilayah dimana ia dipaksa menjual barang dagangannya diluar harga yang dia inginkan.¹⁶

Menurut Ibnu Taimiyah menafsirkan sabda Rasulullah SAW yang menolak penetapan harga meskipun pengikutnya memintanya, itu adalah sebuah kasus khusus dan bukan aturan umum. Itu bukan merupakan laporan bahwa seseorang tidak boleh menjual atau melakukan sesuatu yang wajib dilakukan atau menetapkan harga melebihi konvensi yang ekuivalen ia membuktikan bahwa Rasulullah SAW sendiri menetapkan harga yang adil, jika terjadi perselisihan antara dua orang.¹⁷

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa “jika harga itu bisa ditetapkan untuk memenuhi satu orang saja, pastilah akan lebih logis kalo hal itu ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan punlik

¹⁵Asmuni Mth, *Op. Cit.* Hlm, 126

¹⁶Abdul Fatah Idris, *Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta 2000). Hlm, 132

¹⁷Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003). Hlm,23.

atas produk makanan, pakaian, dan perumahan. Karena kebutuhan umum itu jauh lebih penting daripada kebutuhan seorang individu. Itu sebabnya penetapan harga hanya mungkin dilakukan jika diketahui secara pasti pada kelompok yang melakukan perdagangan dan bisnis melakukan manipulasi sehingga berakibat menaikkan harga.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat empat unsur dalam biaya yaitu:

- 1) Pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi.
- 4) Untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

¹⁸Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm.120.

Biaya produksi adalah biaya yang harus ditanggung produsen dapat dihubungkan dengan jumlah barang yang diproduksi hingga akhirnya berbentuk kurva biaya produksi. Berdasarkan sifatnya Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis :

a) Biaya Tetap(Fixed Cost)

Yaitu biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan.

b) Biaya Variabel (Variable Cost)

Yaitu biaya yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.¹⁹

b. Komponen Biaya Produksi

Untuk memproduksi suatu barang maka akan mengeluarkan biaya produksi antara lain adalah biaya bahan , dan biaya tenaga kerja langsung, dan dapat dikelompokkan pula sebagai biaya variabel, serta biaya penggunaan mesin dan peralatan yang diklasifikasikan sebagai biaya tidak langsung yang diperhitungkan melalui penyusutan (depresiasi) mesin dan peralatan dalam bentuk BOP dan dapat dikelompokkan pula sebagai biaya tetap.²⁰

1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk

¹⁹Sugiharsono & Daru Wahyunu, *Dasar Ekonomi* (Depok : PT Raja Grafindo Persada,2019), hlm.143.

²⁰Sofjan Assauri, *Op.Cit.*,hlm.339.

menghasilkan suatu produk jadi tertentu.²¹Bahan baku menunjukkan bahan dasar dan komponennya yang akan diolah dalam proses pabrikasi. Bahan baku untuk untuk membuat produk pakaian dalam CV Kampoeng Kaos Madina diantaranya adalah benang, kain, dan kancing.

2) Biaya tenaga kerja

Pekerjaan karyawan-karyawan yang dapat secara dan mudah ditelusuri dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi disebut sebagai tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV Kampoeng Kaos Madina ialah biaya untuk bagian mesin jahit, bagian sablon, dan bagian bordir.

3) Biaya overhead pabrik

Secara umum overhead mengacu kepada semua biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa selain yang digolongkan sebagai biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Overhead pabrik terdiri atas biaya-biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan pengolahan produk jadi. Biaya overhead yang dikeluarkan oleh CV Kampoeng Kaos Madina adalah untuk bagian yang memperbaiki kerusakan peralatan seperti bangku dan meja.

²¹Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), hlm.16.

c. **Macam-Macam Biaya Produksi**

Macam-macam biaya produksi adalah:

1. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara perunit tetap.
2. Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara perunit berubah.
3. Biaya semi adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperhatikan karakter tetap dan variabel.
4. Biaya semi fixed adalah biaya tetap untuk tiap kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kondisi tertentu.
5. Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output.
6. Biaya marginal (marginal cost) adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu output. Penggolongan biaya produksi dan produksi menyatakan bahwa biaya produksi yaitu biaya yang digunakan untuk produksi suatu barang atau menyediakan jasa terdiri dari material, tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung. Biaya yang berkaitan dengan produk dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a) Biaya produksi langsung adalah biaya yang merupakan komponen utama dari pembuatan atau menyelesaikan suatu

produk atau biaya yang membentuk bagian integral dari produk sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi dalam perhitungan biaya produksi, contohnya: material langsung, dan tenaga kerja langsung.

- b) Biaya produksi tidak langsung adalah (overhead) adalah biaya produksi lainnya (selain material langsung dan tenaga kerja langsung) yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi pemakaiannya sedikit atau biaya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi secara langsung pada produk yang dihasilkan, contohnya: depresiasi gedung dan peralatan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sesuatu yang diukur dalam satuan uang yang dapat digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat dan digunakan untuk mencapai tujuan.

d. Klasifikasi Biaya Produksi

- 1) Biaya dalam hubungannya dengan produk, antara lain:
- a) Biaya manufaktur disebut juga dengan biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
 - b) Beban komersial terdiri atas dua klasifikasi umum: beban pemasaran dan beban administratif.

- 2) Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain, antara lain:
 - a) Biaya di departemen produksi operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk.
 - b) Biaya di departemen jasa biaya departemen ini merupakan biaya overhead dan juga merupakan biaya dari biaya produk. Meskipun departemen ini tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi.
- 3) Biaya dengan hubungannya dengan periode akuntansi, antara lain:
 - a) Belanja modal dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada periode-periode mendatang dan dilaporkan sebagai aset.
 - b) Belanja pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.
- 4) Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

3. Harga Pokok Penjualan

a. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam

kegiatan bisnis.²² Menurut Zaki Baridwan harga pokok penjualan ialah harga beli kali kuantitas barang yang dijual. Harga pokok produk ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dan mengurangi harga pokok persediaan barang jadi akhir periode.²³

Jadi, harga pokok penjualan ialah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Harga pokok ditentukan dengan cara memperhitungkan biaya terhadap suatu produk.

Harga pokok penjualan ini biasanya pada perusahaan dagang adalah memperjual belikan barang dagangan. Kemudian hasil dari penjualan itu dicatat dalam akun penjualan. Hasil dari penjualan barang dagangan tersebut mempunyai harga pokok nilai beli yang telah dijual.

Setiap perusahaan dagang pasti mempertimbangkan harga pokok penjualan di setiap proses bisnis. Perusahaan menyertakan harga pokok penjualan untuk setiap barang yang dijual sebagai bagian dari keuntungan yang diambil oleh perusahaan. Harga pokok penjualan diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan target pasar yang dituju dan dapat diterima oleh masyarakat. Harga pokok penjualan merupakan hal sederhana yang jika salah penentuannya perusahaan bisa mengalami kerugian.

²²Shofie Amalia dkk, "Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan," *Jurnal Investasi* Vol. 8 No. 4 (September 2021).hlm. 5.

²³Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2015).hlm. 31

Perusahaan dagang yang menggunakan system persediaan perpetual melaporkan harga pokok penjualan dalam satu baris dalam laporan laba rugi. Laba kotor dihitung dengan mengurangi harga pokok penjualan dan penjualan bersih. Pendapatan dan beban lainnya dilaporkan dalam laporan laba rugi. Pendapatan dari sumber selain kegiatan operasi utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan lainnya. Dalam perusahaan dagang ini termasuk pendapatan dari bunga, sewa dan laba dari penjualan aset tetap. Pendapatan dan beban lainnya dikurangkan satu sama lain dilaporkan laba rugi. Jika jumlah pendapatan lainnya melebihi jumlah beban lainnya, selisih ditambahkan pada laba dari operasi untuk menghitung laba bersih.

Harga pokok penjualan adalah produksi ditambah dengan persediaan barang awal dikurangi persediaan barang akhir. Dari berbagai pendapat di atas maka disimpulkan harga pokok penjualan adalah harga jual yang ditetapkan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan dihitung per satuan barang yang akan dijual.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok penjualan.

1. Harga pokok rata-rata

Perubahan harga pokok rata-rata persatuan unit atau perkilogram produk akan mempengaruhi perolehan laba kotor. Jika harga pokok rata-rata mengalami kenaikan maka laba kotor

turun, dan jika harga pokok rata-rata mengalami penurunan maka laba kotor naik.

2. Jumlah barang yang dijual

Jumlah (volume) penjualan juga mempengaruhi harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan menurun, maka jumlah (volume) produk yang akan dijual meningkat. Naiknya jumlah penjualan akan dapat meningkatkan laba kotor.²⁴

c. Unsur-Unsur Harga Pokok Penjualan

Unsur – unsur harga pokok penjualan terdiri dari :²⁵

1. Biaya bahan baku

Semua biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk proses produksi. Bahan yang diperlukan untuk memproduksi barang dari bahan baku menjadi bahan siap konsumsi.

2. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

3. Biaya overhead

Biaya overhead (biaya tidak langsung) meliputi semua biaya selain biaya tenaga kerja langsung.

²⁴Kasmir, Op.Cit., hlm.306

²⁵Dama Mustika ernawati, “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Pada Toko Putry Tani Sejahtera Menggunakan Aplikasi Berbasis Web,” *Jurnal Of Applied Accounting And Business* Vol. 2 No. 1 (2020).

d. Tujuan Harga Pokok

Tinggi rendahnya harga pokok selalu menjadi sasaran bagi produsen dan pedagang. Ada beberapa tujuan harga pokok yaitu sebagai berikut ini:

1. Menetapkan harga jual. Agar dapat menetapkan harga jual dengan tepat, maka sebelumnya harus diketahui harga pokoknya terlebih dahulu sehingga tidak terjadi kesalahan fatal yang membuat kerugian dalam berdagang.
2. Menetapkan keuntungan. Dengan harga pokok, kita akan menentukan harga jual suatu barang, yang mana harga jual barang adalah jumlah dari harga barang dan keuntungan yang akan didapat jika barang tersebut laku terjual. Namun ini hanya keuntungan kotor (bruto) atau keuntungan sebelum dikurangi biaya umum dan biaya penjualan, jadi belum keuntungan bersih.
3. Menetapkan dan mengetahui efisiensi kerja. Jika harga pokok diketahui, dapat diukur efisiensi kerja bagian produksi. Hal ini terjadi apabila harga pokok terlalu tinggi, yang berarti efisiensi kerja masih kurang sehingga dapat ditetapkan perencanaan kerja yang lebih efisien lagi.²⁶

²⁶Tri Widarto, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014). hlm. 73.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah-masalah penelitian sekarang. Berikut tabel penelitian terdahulu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Saraswati dan Ardansyah Putra. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Public, Vol 10, No 1, 2020.	Pengaruh Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT Trans Engineering Sentosa (TES)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa memiliki hasil koefisien determinasi sebesar 98,41 % terhadap perubahan laba kotor da sisanya 1,59% pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hasil analisis regresi= $Y:1010279138,955+0,170X$ dan berpegaruh signifikan karena $t_{hitung}=3,522>$ dari $t_{tabel}=2,920$ dengan nilai signifikansi $0,041>0,05$.
2.	Yuliana Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol 1, No 2, 2019.	Analisis Laba Kotor Pada PT Unilever Indonesia Tbk	Naiknya harga pokok penjualan karena meningkatnya biaya operasional perusahaan atau bagian produksi yang tidak bekerja secara efisien dalam meminimalisir biaya operasional produksi.
3.	Denisa Nurazhari dan Dailibas . Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akunansi, Vol 4, No 4, 2021.	Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih	Penjualan dan harga pokok penjualan (HPP) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
4	Shofie Amaliyah, Daryono Setiadi,	Pengaruh Harga Pokok	Harga Pokok Penjualan (X_1) terhadap Penjualan (X_2)

	Samsul Anwar. Jurnal Investasi, Vol 7, No 4, 2021.	Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan	berpengaruh sangat kuat dan bersifat positif. Hasil analisis koefisien korelasi antara Penjualan (X_2) terhadap Laba Kotor (Y) berpengaruh rendah dan bersifat negatif. Berdasarkan hasil perhitungan uji t antara Harga Pokok Penjualan (X_1) terhadap Penjualan (X_2) H_{10} ditolak H_{12} diterima yang berarti Harga Pokok Penjualan sendiri berpengaruh terhadap Penjualan. Hasil perhitungan uji t Penjualan (X_2) terhadap Laba Kotor (Y) H_{20} diterima H_{21} ditolak yang berarti Penjualan sendiri tidak berpengaruh terhadap Laba Kotor.
5	Indah Sri Wahyuni (Skripsi IAIN Tulung Agung, 2020)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Untuk menguji kontribusi laba dengan menggunakan sistem penjualan tunai dan penjualan kredit, serta strategi apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kontribusi laba, baik penjualan tunai maupun kredit.
6	Ardania (Skripsi UMSU, 2018)	Analisis Biaya Produksi Dan Laba Kotor Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PdM) Tirta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan laba kotor belum mampu dalam mengoptimalkan laba kotor di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Hal ini dapat dilihat

		Silaupiasa Kab. Asahan	dari nilai biaya produksi dan laba kotor yang mengalami penurunan pada tahun 2011 dan perusahaan belum mampu mengefesiesikan biaya produksi dan dapat dilihat dari nilai biaya produksi yang mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya.
7	Nauval Phasya Adella, (Universitas Siliwangi, 2022)	Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2006-2020)	Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2006-2020. Harga Pokok Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2006-2020. Penjualan dan harga Pokok Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2006-2020.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini :

1. Dwi Saraswati dan Ardansyah Putra, persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu laba kotor, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya pada PT. Trans engineering sentosa (TES), sedangkan lokasi penelitian peneliti yaitu pada PT. Martina Berto Tbk.
2. Yuliana, persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu laba kotor, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi

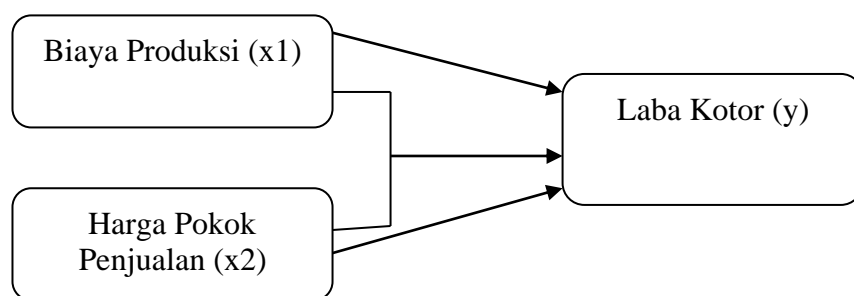
penelitiannya pada PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lokasi penelitian peneliti yaitu pada PT. Martina Berto Tbk.

3. Denisa Nurazhari dan Dailibas, persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu pendapatan dan harga pokok penjualan, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dependen penelitian denisa nurazhari laba bersih sedangkan penelitian ini laba kotor.
4. Shofie Amaliyah, Daryono Setiadi, Samsul Anwar, persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu laba kotor, sedangkan perbedaannya adalah penelitian shofie amaliyah hanya meneliti satu variabel independen sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pendapatan dan harga pokok penjualan.
5. Indah Sri Wahyuni, persamaannya dengan penelitian ini sama-sama meneliti laba kotor, perbedaannya adalah penelitian indah sri wahyuni meneliti banyak variabel sedangkan penelitian ini hanya dua variabel.
6. Ardania, persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu laba kotor, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya pada perusahaan daerah air minum (pdam)tirta silaupiasa kab. Asahan, sedangkan lokasi penelitian peneliti yaitu pada PT. Martina Berto Tbk.
7. Nauval Phasya Adella, persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu harga pokok penjualan, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dependen penelitian Nauval Phasya Adella laba bersih sedangkan penelitian ini laba kotor.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau disebut juga sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁷ Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



keterangan:

Berdasarkan kerangka pikir yang telah di gambarkan di atas, maka penjelasannya yaitu, tanda panah biaya produksi terhadap laba kotor, dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor yaitu untuk melihat apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba kotor dan apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor atau disebut juga secara parsial (individu).

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Sedangkan tanda panah yang digabungkan antara biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor yaitu untuk melihat apakah biaya produksi dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor atau disebut juga secara simultan (bersamaan).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang meyakini bahwa dugaan terhadap sesuatu benar.²⁸Hipotesis ialah hasil jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara, karena hasil yang didapat masih berdasarkan teori yang ada, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengolahan data.

Berdasarkan landasan teori dari kerangka pikir penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

H₁ = Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor pada PT.

Martina Berto Tbk tahun 2013-2020.

H₂ = Terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk tahun 2013-2020.

H₃ = Terdapat pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk tahun 2013-2020.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Jln.Pulo Ayang No24-25, Kawasan Industri Pulogadung, dan sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan situs web yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data–data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistic untuk interpretasi datanya.²⁹ Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mempunyai dukungan pencapaian validitas yang tinggi reabilitasnya.³⁰

Penelitian ini menekankan pada penomena-penomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³¹ Data yang ada pada penelitian ini disebut sebagai data time series, yang berarti data yang diperoleh berdasarkan dari gambaran suatu waktu atau pada periode yang disusun secara historis.

²⁹Raihan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).hlm.35.

³⁰Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011),hlm.60.

³¹Sandu Siyoto,dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),hlm.11.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi keseluruhan objek yang akan diteliti.³²Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Batasan populasi biasanya ditulis dalam bentuk populasi target dan populasi terjangkau. Batasan populasi juga bergantung desain penelitian, pada desain penelitian case control, populasi biasanya ditulis dalam bentuk populasi case dan populasi control. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan PT. Martina Berto Tbk Tahun dari tahun 2013 sampai tahun 12.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi.³³ Tujuan dari sampel ini adalah untuk mempelajari karakteristik dari suatu populasi disebabkan karena ketidakmungkinan peneliti melakukan penelitian pada populasi seperti jumlah populasi yang terlalu besar, keterbatasan biaya, waktu, dan hambatan lainnya.

Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang dikumpulkan ialah laporan keuangan pada periode 2013-2020 selama

³²Syahrin Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitaif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm.113

³³Eddy Roflin, dkk, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan: PT. Nasyah Expanding Management, 2021), hlm.11.

8 tahun terakhir dan data yang dibuat peneliti data triwulan pertahun sehingga jumlah sampel adalah 32 sampel.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id. Data yang digunakan yaitu data sekunder, dan data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (Sumber Internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dll.

E. Instrumen Pengumpulan Data

instrumen ialah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara menghimpun literature, referensi,serta data hasil olahan perusahaan PT. Martina Berto Tbk Tahun 2013-2020.

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang telah diteliti.³⁴

Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, histogram, serta penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, serta variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data

³⁴Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya : Cipta Media Nusantara,2021), hlm. 7.

normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yakni dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.³⁵

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,5$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,5$ maka dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan sebagai penyimpangan asumsi klasik. Pengujian dimaksudkan untuk apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen.³⁶ Uji ini digunakan agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Apabila terjadi korelasi maka dalam data terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar dua variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF).

³⁵Nurasnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 179.

³⁶Husein Umar, *Desain Penelitian Msdm Dan Perilaku Karyawan* (Jakarta Utara: PT Rajagrafindo, 2018), hlm. 80.

Apabila *tolerance* < dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Begitupula sebaliknya apabila nilai *tolerance* > dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas. Begitupula sebaliknya apabila nilai VIF < dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan angka-angka *tolerance* atau VIF masih berada sekitar 1 dan VIF < 10.³⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Apabila terjadi kesalahan atau residual pada model yang diamati tidak terdapat varian yang konstan dari observasi ke observasi lain, maka observasi tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang beda karena perubahan kondisi yang tidak terangkum dalam spesifikasi model. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁸

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

³⁷Raja Oloan Tumanggor, *Kepuasan Dan Subjective Well-Being Dari Perspektif Psikologi Industri Dan Organisasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hlm. 129.

³⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 179-180.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Untuk menguji Autokorelasi biasanya dipakai Uji Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
 2. Angka D-W di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
 3. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.
4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang tepat manakalah masalah riset meliputi sebuah variabel dependen, datanya metrik, diasumsikan berhubungan dengan dua atau lebih variabel

independen. Dalam regresi berganda terdapat satu variabel terikat lebih dengan satu variabel bebas yang mempengaruhinya. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Kotor

X₁ = Pendapatan

X₂ = Harga Pokok Penjualan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Pendapatan

b₂ = Koefisien Harga Pokok Penjualan

e = Standar Error

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perusahaan atau variasi dari variabel independen. Koefisien determinan menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh modal. Jika nilai determinasi semakin besar atau mendekati 1 maka ketetapanannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi semakin kecil bahkan semakin jauh 1 maka ketetapanannya semakin jauh.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk pengujian variabel-variabel independent secara parsial (individu), yang digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variasi independent lainnya. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen Untuk menentukan tingkat signifikan (alpha) yaitu sebesar 5%. Dengan cara pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table:³⁹

- 1) H_0 ditolak : Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.
- 2) H_a diterima : Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji Simultan merupakan langkah yang harus dilewati sebelum memasuki uji t atau pengujian secara parsial. Uji simultan lebih dahulu dilalui. Pada dasarnya uji F akan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independent bukan

³⁹Hendri Dan Roy Setiawan, "Pengaruh motivasi kerja dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. Samudra Bahari Utama," *Dalam Jurnal Agora* Vol. 5, No.1 (2017): hlm. 3.

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) H_a diterima : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 2) H_o ditolak : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, jadi secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Martina Berto Tbk.

1. Sejarah Singkat Perusahaan Martina Berto Tbk.

PT Martina Berto Tbk. merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik dan jamu yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam bahan kosmetik dan telah diekspor ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Hong Kong, dan Taiwan di Asia, serta Yunani, dan Timur Tengah. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 oleh Dr HC. Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady.

Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Jl. Pulo Ayang No 3, Pulogadung Industrial Estate, yang memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek "Sariayu Martha Tilaar" untuk pertama kalinya. Pada tahun 1986, perusahaan mendirikan pabrik modern kedua di Jl. Pulo Kambing, Kawasan Industri Pulogadung (Pabrik Pulo Kambing). Pada tahun 1995, pertumbuhan penjualan berubah pesat, perusahaan mengalihkan produksi herbal untuk Gunung Putri, Bogor. Sementara factory Pulo Ayang ditransfer ke anak perusahaan, yaitu PT Cempaka Belkosindo Indah. Ini memproduksi kosmetik dengan merek "Mirabella" dan "Cempaka". Pada tahun 2005, PT Cempaka Indah Belkosindo

digabung dengan perusahaan sehingga merek "Mirabella" dan "Cempaka" juga dikombinasikan dengan produksi di pabrik PuloKambing. Selanjutnya, Pulo Ayang pabrik dialihkan dan memungkinkan sebagai kantor penjualan samping untuk perusahaan Distribution Center, yang terletak di Jl. Pulo Ayang No24-25, Kawasan Industri Pulogadung.

PT. Martina Berto Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada papan pengembangan, dan perusahaan PT. Martina Berto Tbk terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan memiliki sertifikat halal dari MUI pada tanggal 29 Maret 2012. Produk kosmetik yang diproduksi Martina Berto Tbk. Tinted Mousturizer 03 Dark dari merk Sariayu Martha Tilaar yang sudah terdaftar BPOM dengan nomor registrasi NA18160302226 dan terbit tanggal 20-10-2019. Sertifikat halal yang telah berhasil diraih PT. Martina Berto Tbk adalah :

- a. Produk Kosmetik (Sertifikat Halal No. 00150061130312)
- b. Produk Jamu (Sertifikat Halal No. 00130061190312)
- c. Produk Minuman dan Bahan Minuman (Sertifikat Halal No. 00120061260312).

Gambar IV.1
Logo Halal PT. Martina Berto Tbk.



Pada tahun 1993, Perusahaan mengakuisisi PT Cedefindo, mana bidang usaha utama adalah Kontrak Manufaktur (Makloon) dalam produk kosmetik, sebagai perluasan bisnis perusahaan untuk hulu. Selanjutnya, perusahaan menjual aset pabrik di Gunung Putri dan kemudian terus menjalankan pabrik jamu dengan perjanjian sewa sampai akhir 2011.2 Sedangkan pada tahun 2012, Perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 2,8% pada kecantikan & produk perawatan pribadi, 12,7% pada kosmetik warna dan 2,16% pada produk perawatan kulit di Indonesia. Aktivitas perusahaan utama adalah:

- a. Memproduksi barang kosmetik dan obat tradisional (jamu).
- b. Pemasaran dan Niaga kosmetik, perawatan kecantikan dan barang obat tradisional.

- c. Selain itu, perusahaan memiliki dukungan dari kegiatan usahayang dilakukan oleh anak perusahaannya, PT Cedefindo, yangkosmetik manufaktur kontrak atau makloon dengan kering,semi-padat, cair, dan aerosol. Selain itu, termasuk layananformulasi, pendaftaran, pembuatan bahan baku / kemasan,proses produksi, pengemasan, dan satu-stop layanan logistikuntuk internal Martha Tilaar Group dan eksternal kepadaperusahaan lain.

Produk-produk yang dikeluarkan oleh Martina Berto diantaranya :

1. Luxury Products (Kategori A)
 - a) Dewi Sri Spa
 - b) Professional Artist Cosmetics (PAC)
2. Mass & Consumer Products (Kategori B)
 - a) Biokos Martha Tilaar
 - b) Caring Colours Martha Tilaar
 - c) Rudy Hadisuwarno Cosmetics
3. Mass & Consumer Products (Kategori C)
 - a) Sariayu Martha Tilaar
 - b) Belia Martha Tilaar
4. Mass & Consumer Products (Kategori D)
 - a) Mirabella
 - b) Cempaka
5. Herbal Products
 - a) Jamu Martina

b) Jamu Garden, dan sebagainya.

2. Visi Perusahaan Martina Berto Tbk.

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa (Beauty & Spa) yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern dan menempatkan penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Misi Perusahaan Martina Berto Tbk.

- a. Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
- b. Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
- c. Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis;

- d. Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perusahaan;
- e. Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang efisien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha;
- f. Menerapkan Good Corporate Governance secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders);
- g. Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham;
- h. Mengembangkan pasar kosmetika dan jamu internasional dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pasifik dengan produk dan merek pilihan, dan fokus jangka panjang di pasar global.

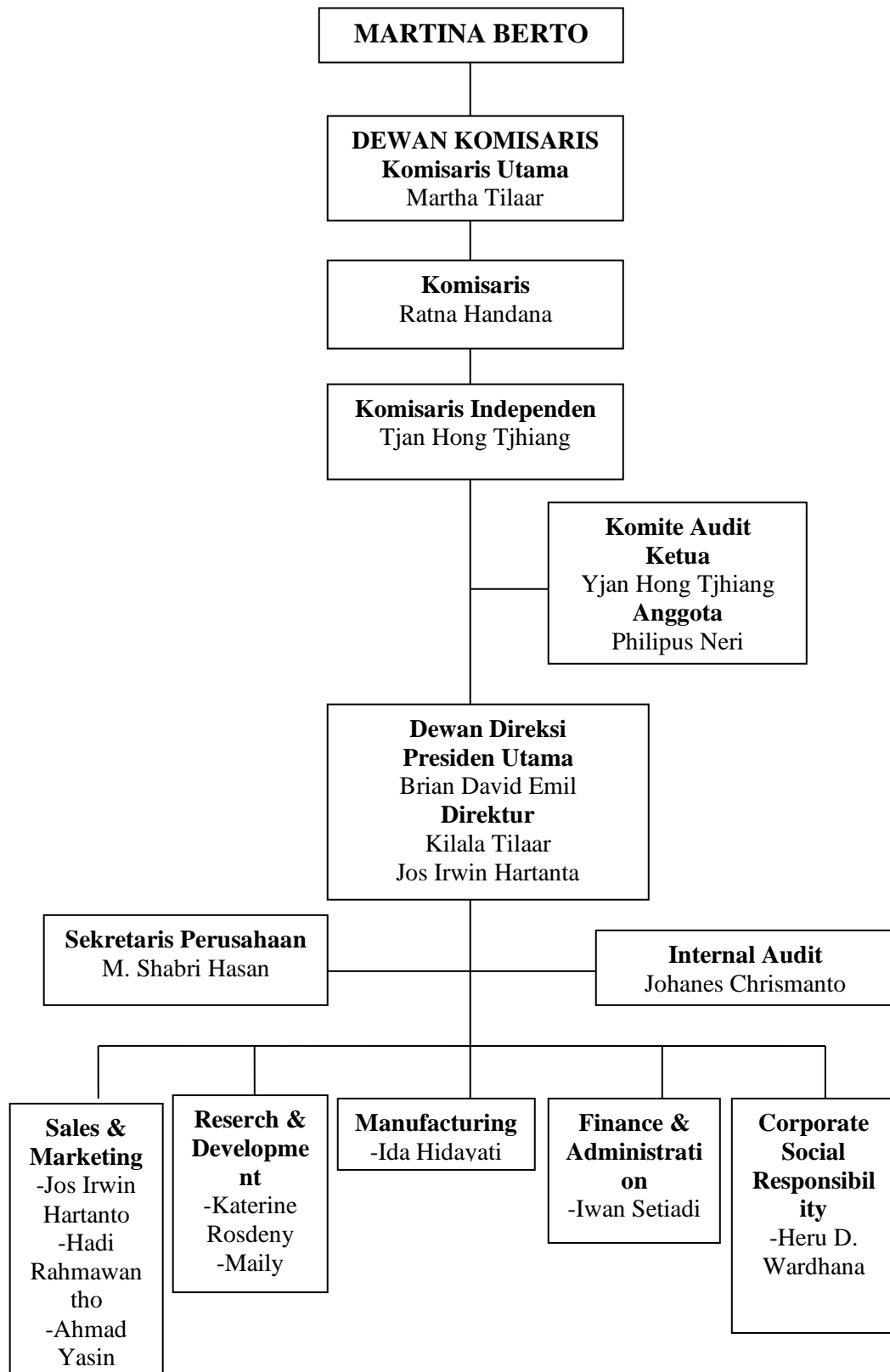
4. Tujuan Perusahaan Martina Berto Tbk.

Tujuan Jangka Pendek Industri kosmetik dan spa mampu mencapai 3 Top di pasar Indonesia. Sedangkan tujuan jangka panjang menjadi salah satu kosmetik terkemuka dan industri spa di Asia. Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai titik 3 besar di Indonesia.

5. Struktur Perusahaan Martina Berto Tbk.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan. Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi sangat penting untuk dapat dipahami oleh semua komponen dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu.

Gambar IV.2
Struktur Organisasi Perusahaan Martina Berto Tbk.



B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini:

1. Data perkembangan laba kotor

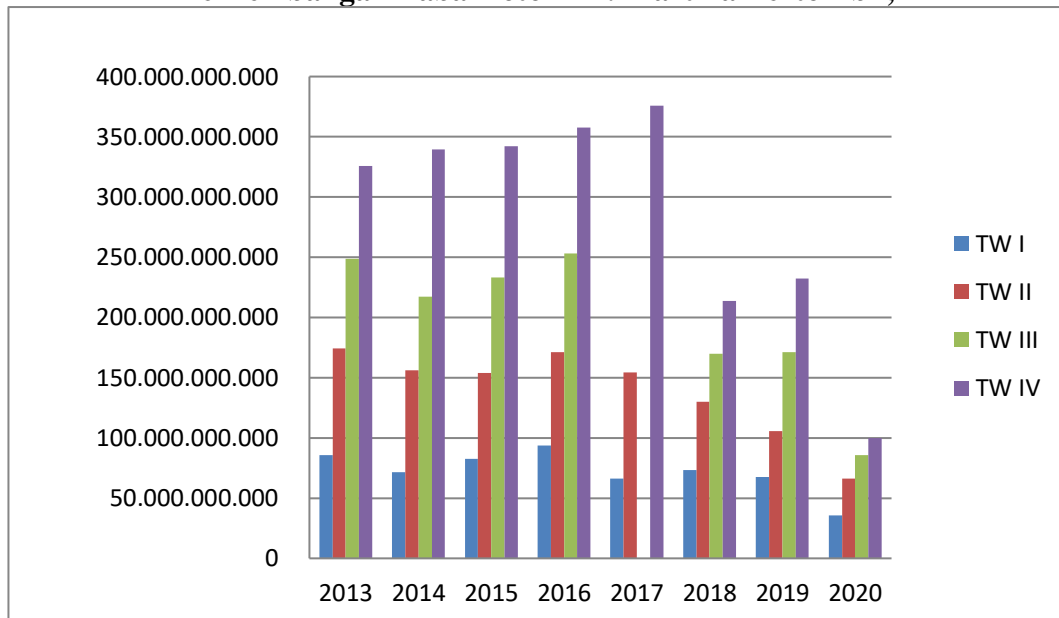
Laba kotor merupakan seluruh keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat penjualan. Berikut ini perkembangan laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk pada triwulan I tahun 2013-triwulan IV tahun 2020 :

Tabel VI.1
Perkembangan Laba Kotor PT. Martina Berto Tbk
(dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2013	85.479.865.934	174.196.877.442	248.766.288.060	325.870.309.994
2014	71.451.961.229	156.064.930.171	217.449.818.964	339.674.888.960
2015	70.540.800.232	153.753.677.380	233.263.170.295	342.250.978.448
2016	93.450.919.678	171.043.335.260	252.927.245.814	357.708.411.800
2017	66.418.729.536	154.317.189.637	258.529.255.470	375.780.524.693
2018	73.331.011.530	129.960.272.064	169.632.774.738	213.709.063.631
2019	67.492.711.004	105.477.281.459	171.084.369.098	232.326.726.319
2020	35.692.977.055	66.413.397.904	85.670.602.401	99.674.314.438

Sumber : Laporan Keuangan PT. Martina Berto

Gambar IV.3
Perkembangan Laba Kotor PT. Martina Berto Tbk,



Sumber : Laporan Keuangan PT. Martina Berto

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa Laba Kotor pada PT. Martina Berto Tbk dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 triwulan I, triwulan II, dan triwulan III mengalami penurunan dari tahun 2013 masing-masing sebesar Rp.71.451.961.229, Rp.156.064.930.171 dan Rp.217.449.818.964 sedangkan di triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.339.674.888.960. Pada tahun 2015 triwulan I dan II mengalami penurunan dari tahun 2014 masing-masing sebesar Rp.70.540.800.232 dan Rp.153.753.677.380 sedangkan di triwulan III dan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.233.263.170.295 dan Rp.342.250.978.448. Pada tahun 2016 triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan Triwulan IV mengalami peningkatan dari tahun

2015 masing-masing sebesar Rp.93.450.919.678, Rp.171.043.335.260, Rp.252.927.245.814 dan Rp.357.708.411.800. Pada tahun 2017 triwulan I dan II mengalami penurunan dari tahun 2016 masing-masing sebesar Rp.66.418.729.536 dan Rp.154.317.189.637 sedangkan di triwulan III dan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.258.529.255.470 dan Rp.375.780.524.693. Pada tahun 2018 triwulan I mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp.73.331.011.530 sedangkan triwulan II, triwulan III dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp.129.960.272.064, Rp.169.632.774.738 dan Rp.213.709.063.631. Pada tahun 2019 triwulan I, dan triwulan II mengalami penurunan dari tahun 2018 masing-masing sebesar Rp.67.492.711.004 dan Rp.105.477.281.459 sedangkan triwulan III dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.171.084.369.098 dan Rp.232.326.726.319. Pada tahun 2020 triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV dari tahun 2019 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.35.692.977.055, Rp.66.413.397.904, Rp.85.670.602.401 dan Rp.99.674.314.438.

Berdasarkan pada Grafik IV.1 bahwa laba kotor yang mengalami tingkat tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan IV yaitu Rp.375.780.524.693 dan tingkat terendah pada tahun 2020 triwulan I yaitu Rp.35.692.977.055.

2. Data Perkembangan Biaya Produksi

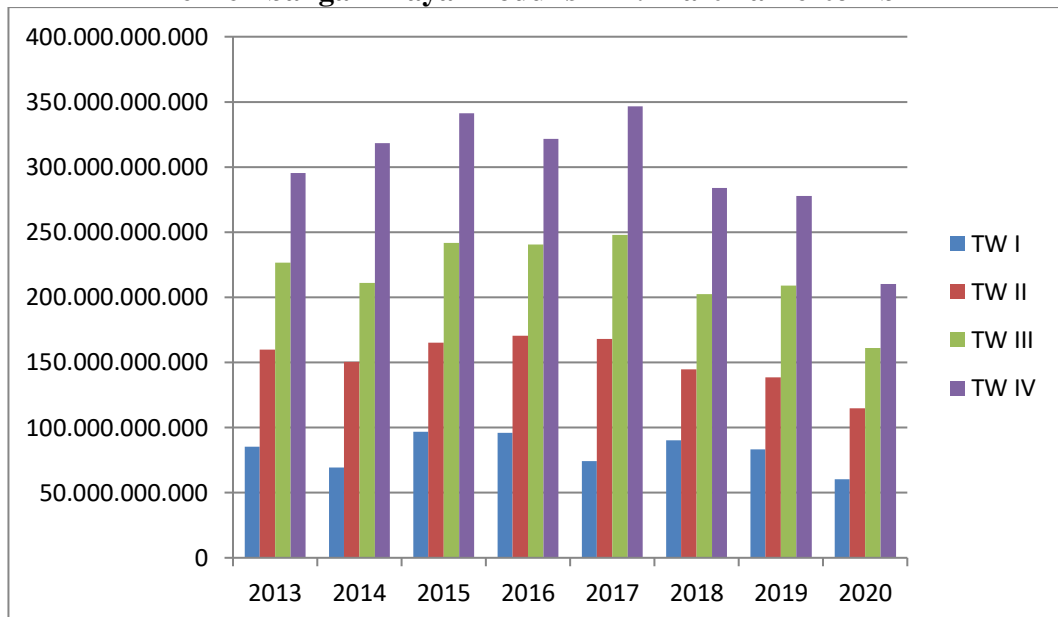
Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai dipasar, atau sampai ketangan konsumen. Berdasarkan uraian diatas, maka biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang secara langsung dikorbankan (dikeluarkan) perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti modal dalam bentuk bahan baku, tenaga kerja dalam bentuk tenaga kerja langsung yang akan digunakan untuk menciptakan bahan jadi, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini perkembangan harga pokok penjualan pada PT. Martina Berto Tbk pada triwulan I tahun 2013-triwulan IV tahun 2020 :

Tabel IV.2
Perkembangan Biaya Produksi PT. Martina Berto Tbk
(dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2013	85.315.518.906	159.700.313.213	226.389.301.906	295.488.350.873
2014	69.385.564.369	150.214.948.362	210.822.396.296	318.315.095.194
2015	96.648.961.987	165.100.140.486	241.616.580.406	341.142.148.343
2016	95.790.937.722	170.507.046.198	240.439.934.711	321.593.712.177
2017	74.321.854.435	167.845.751.453	247.920.125.838	346.736.631.675
2018	90.199.321.118	144.723.026.519	202.438.214.127	283.769.794.445
2019	83.387.577.865	138.447.463.996	208.818.321.021	277.836.879.560
2020	60.271.179.797	114.620.406.703	160.993.557.916	210.383.641.477

Sumber : Laporan Keuangan PT. Martina Berto

Gambar IV.4
Perkembangan Biaya Produksi PT. Martina Berto Tbk



Berdasarkan pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa Biaya Produksi dari tahun ke tahun pada PT. Martina Berto mengalami perubahan. Pada tahun 2014 triwulan I, triwulan II, dan triwulan III dari tahun 2013 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.85.315.518.906, Rp.159.700.313.213 dan Rp.226.389.301.906 sedangkan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.295.488.350.873. Pada tahun 2014 triwulan I, triwulan II, triwulan III mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.69.385.564.369, Rp.150.214.948.362, Rp.210.822.396.296 sedangkan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.318.315.095.194. Pada tahun 2015 triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV masing-masing mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 triwulan I, triwulan III dan triwulan

IV mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.96.648.961.987, Rp.240.439.934.711, dan Rp.321.593.712.177 sedangkan triwulan II mengalami peningkatan sebesar Rp.170.507.046.198. Pada tahun 2017 triwulan I, dan triwulan II mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.74.321.854.435, Rp.167.845.751.453 sedangkan triwulan III, dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.247.920.125.838, Rp.346.736.631.675. Pada tahun 2018 triwulan I, dan triwulan IV mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp.90.199.577.865, Rp.283.769.794.445 sedangkan triwulan II, dan triwulan III mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.144.723.026.519, Rp.202.438.214.127. Pada tahun 2019 triwulan I, triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.83.387.577.865, Rp.138.447.463.996, Rp.277.836.879.560 sedangkan triwulan III mengalami peningkatan sebesar Rp.208.818.321.021. Pada tahun 2020 triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV masing-masing mengalami penurunan.

Berdasarkan pada Grafik IV.2 bahwa biaya produksi yang mengalami tingkat tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan IV yaitu Rp.346.736.631.675 dan tingkat terendah pada tahun 2020 triwulan I yaitu Rp.60.271.179.797.

3. Data Perkembangan Harga Pokok Penjualan

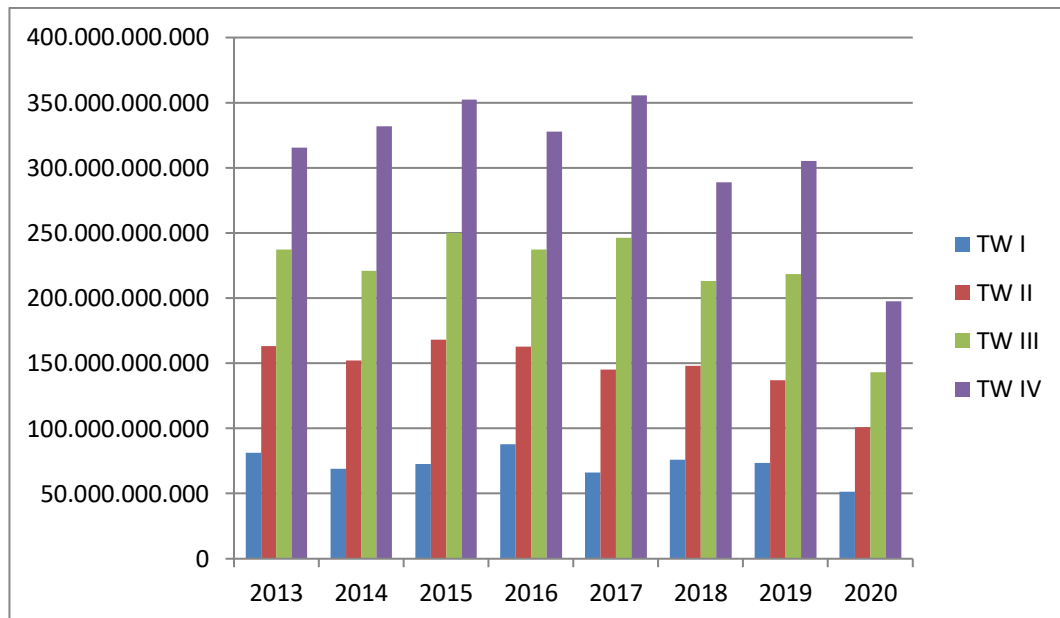
Harga pokok penjualan merupakan suatu harga barang atau jasa yang baku dan kemudian ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang memiliki hubungan dalam keperluan barang untuk dijual. Berikut ini perkembangan harga pokok penjualan pada PT. Martina Berto Tbk pada triwulan I tahun 2013-triwulan IV tahun 2020 :

Tabel VI.3
Perkembangan Harga Pokok Penjualan PT. Martina Berto Tbk
(dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2013	81.377.848.871	163.214.825.401	237.461.761.308	315.414.276.301
2014	68.995.101.279	152.116.469.851	220.979.705.497	331.723.960.863
2015	72.890.204.332	167.924.243.836	250.079.155.859	352.531.773.903
2016	87.700.784.503	162.813.843.343	237.379.266.853	327.735.509.125
2017	66.153.231.051	145.216.635.379	246.487.017.789	355.796.818.935
2018	76.198.410.255	147.943.152.187	212.999.822.669	288.808.650.976
2019	73.375.667.475	137.055.646.875	218.561.164.957	305.240.878.778
2020	51.368.027.113	100.930.022.575	143.321.669.263	197.541.994.773

Sumber : Laporan Keuangan PT. Martina Berto

Gambar IV.5
Perkembangan Harga Pokok Penjualan PT. Martina Berto Tbk



Sumber : Laporan Keuangan PT. Martina Berto

Berdasarkan pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa Harga Pokok Penjualan dari tahun ke tahun pada PT. Martina Berto mengalami perubahan. Pada tahun 2014 triwulan I, triwulan II, dan triwulan III dari tahun 2013 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.68.995.101.279, Rp.152.116.469.851, dan Rp.220.979.705.497 sedangkan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp.331.723.960.863. Pada tahun 2015 triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV dari tahun 2014 mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp.72.890.204.332, Rp.167.924.243.836, Rp.250.079.155.859, dan Rp.352.531.773.903. Pada tahun 2016 triwulan I mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar Rp.87.700.784.503 sedangkan

triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV masing-masing sebesar Rp.162.813.843.343, Rp.237.379.266.853, dan Rp.327.735.509.125. Pada tahun 2017 triwulan I, dan II mengalami penurunan dari tahun 2016 masing-masing sebesar Rp.66.153.231.051, dan Rp.145.216.635.379 sedangkan triwulan III, dan triwulan IV mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp.246.487.017.789, dan Rp.355.796.818.935. Pada tahun 2018 triwulan I, dan triwulan II mengalami peningkatan dari tahun 2017 masing-masing sebesar Rp.76.198.410.255, dan Rp.147.943.152.187 sedangkan triwulan III, dan triwulan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.212.999.822.669, dan Rp.288.808.650.976. Pada tahun 2019 triwulan I, triwulan II mengalami penurunan dari tahun 2018 masing-masing sebesar Rp.73.375.667.475, dan Rp.137.055.646.875 sedangkan triwulan III, dan IV mengalami peningkatan Rp.218.561.164.957, dan Rp.305.240.878.778. Pada tahun 2020 triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV mengalami penurunan dari tahun 2019 masing-masing sebesar Rp.51.368.027.113, Rp.100.930.022.575, Rp.143.321.669.263, dan Rp.197.541.994.773.

Berdasarkan pada Grafik IV.3 bahwa harga pokok penjualan yang mengalami tingkat tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan IV yaitu Rp.355.796.818.935 dan tingkat terendah pada tahun 2020 triwulan I yaitu Rp.51.368.027.113.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	60271179797	346736631675	187537021846,69	86086172706,399
X2	32	51368027113	355796818935	187416798192,97	94523978185,551
Y	32	35692977055	375780524693	174981396269,94	98866802182,981
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah (N) variabel biaya produksi, harga pokok penjualan, dan laba kotor adalah 32. Nilai biaya produksi minimum sebesar Rp.60.271.179.797 dan maksimum Rp.346.736.631.675 dengan rata-rata pendapatan Rp.18.753.702.184 dan standar deviasi senilai Rp. 86.086.172.706. Harga pokok penjualan minimum Rp.51.368.027.113 dan maksimum Rp.355.796.818.935 dengan rata-rata harga pokok penjualan Rp.187.416.798.193 dan standar deviasi senilai Rp.94.523.978.186. Laba kotor minimum Rp.35.692.977.055 dan maksimum Rp.375.780.524.693 dengan rata-rata laba kotor Rp.174.981.396.270 dan standar deviasi senilai Rp.98.866.802.183.

2. Uji Normalitas

Berikut ini uji normalitas terhadap laba kotor dan harga pokok penjualan pada PT. Martina Berto tahun 2013 triwulan I-2020 triwulan IV menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel IV.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000038
	Std. Deviation	30464390480,58113500
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,117
	Negative	-,178
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,231
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel IV. 5 di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi (*Exact Sig. 2-tailed*) laba kotor, pendapatan dan harga pokok penjualan 0,200 maka nilai *Exact Sig. 2-tailed* laba kotor, biaya produksi, dan harga pokok penjualan $> 0,05$. Dengan demikian uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Berikut uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,212E+10	1,750E+10		-,693	,494		
	BIAYAOPERASI	,035	,693	,030	,050	,960	,009	111,353
	HARGAPOKOKPENJUALAN	,963	,632	,921	1,525	,138	,009	111,353

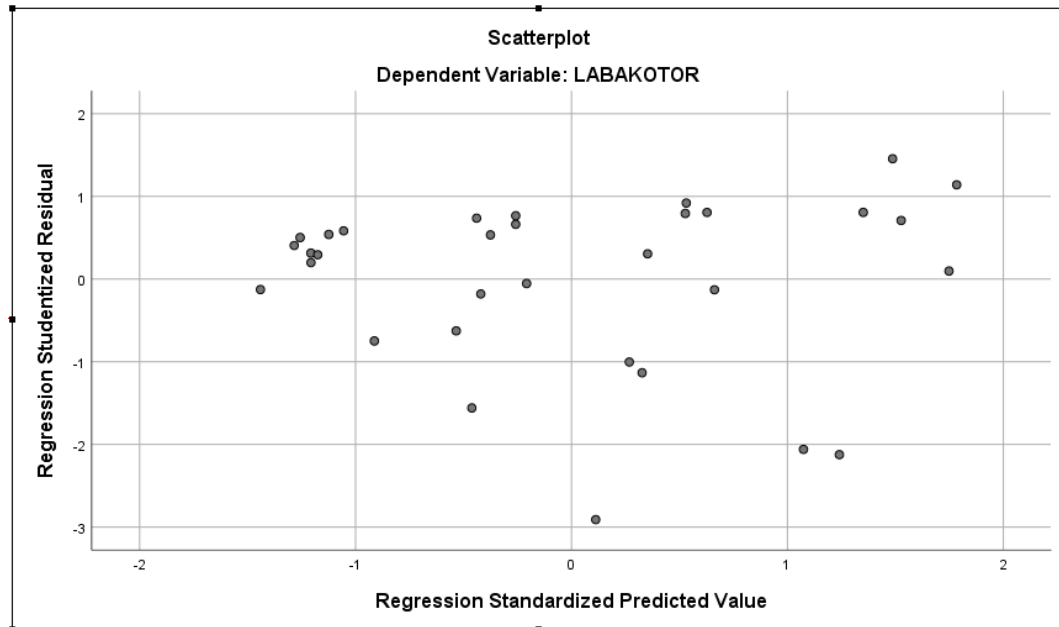
a. Dependent Variable: LABAKOTOR

Pada hasil output di atas menunjukkan nilai dari tolerance kedua variabel adalah $0,09 > 0,10$ dan VIF adalah $111,353 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Tabel IV.7 diatas dilihat dari titik-titik yang menyebar dan tersebar di atas dan di bawah angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokolerasi

Pada penelitian ini digunakan metode uji Durbin Watson (DW)dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,905	,899	3,150E+10	,570

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas dapat dilihat nilai dari DW adalah 570.Dapat disimpulkan bahwa $-2 < 570$ artinya tidak terjadi autokolerasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Berikut ini hasil uji regresi berganda pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-12122538624,899	17495092038,584		-,693	,494
	BIAYAOPERASI	,035	,693	,030	,050	,960
	HARGAPOKOKPENJUALAN	,963	,632	,921	1,525	,138

Pada hasil output di atas dapat dilihat bahwa persamaan dari linier berganda adalah $y = -121.222.538.624,899 + 0,035 x_1 + 0,963 x_2 + 17.495.092.038,584$. Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta adalah sebesar -121.222.538.624,899rupiah dengan demikian apabila pendapatan dan harga pokok penjualan bernilai 0 maka laba kotor sebesar-121.222.538.624,899rupiah.
- Koefisien biaya produksi adalah sebesar 0,035 rupiah yang menunjukkan hubungan apabila penjualan naik sebesar 1 rupiah maka laba kotor akan menaik 0,035 rupiah dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Koefisien harga pokok penjualan adalah sebesar 0,963 rupiah, dengan demikian apabila harga pokok penjualan naik sebesar 1 satuan maka laba kotor akan turun sebesar 0,963 rupiah dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,905	,899	31497373567,546

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,905, dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,905 atau 90,5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berikut uji t yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,250E+10	8770574083		-1,426	,165
	BIAYA PRODUKSI	,312	,057	,598	5,491	,000
	HARGA POKOK PENJUALAN	,413	,114	,395	3,630	,001

a. Dependent Variable: LABA KOTOR

Tabel IV.11 untuk mengetahui t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan signifikan tingkat signifikan 0,05 dan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$. Dengan demikian nilai t_{tabel} adalah 2,045, t_{hitung} pada biaya produksi adalah 5,491 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,491 > 2,045$) yang berarti terdapat pengaruh variabel

biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto. Kemudian pada harga pokok penjualan t_{hitung} adalah 3,630 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,630 > 2,045$) yang berarti terdapat pengaruh variabel penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto.

c. Uji Simultan (Uji F)

Berikut uji simultan yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12
Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288907067624830580000000,000	2	144453533812415290000000,000	296,957	,000 ^b
	Residual	14106914165716683000000,000	29	486445316059195970000,000		
	Total	303013981790547250000000,000	31			

Tabel IV.12 hasil uji simultan (uji F), Nilai F_{hitung} sebesar 296,957 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kemudian untuk melihat F_{tabel} dengan rumus $df_1 = k - 1$ ($4 - 1$) dengan derajat Jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($296,957 > 3,33$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk 2013-2020.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh biaya produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto Pada Tahun 2013-2020 dengan tujuan agar mengetahui pengaruh biaya produksi (X_1)

dan harga pokok penjualan (X2) terhadap laba kotor (Y). Berdasarkan hasil analisis data diatas maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto

Pada uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 26 menghasilkan output $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto.

Dalam buku kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa apabila penjualan meningkat maka laba kotor akan meningkat pula, begitu pula sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka laba kotor akan mengalami penurunan pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dani H yang berjudul pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap laba kotor. Begitu pula pada penelitian Atika Purnama yang berjudul Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk. Yang menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang positif terhadap laba kotor.

2. Pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT.

Martina Berto

Pada uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 26 menghasilkan output $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_2 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto.

Dalam buku kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa apabila harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan meningkat pula, begitu pula sebaliknya apabila harga pokok penjualan mengalami penurunan maka laba kotor akan mengalami penurunan pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rini Mustika Siregar yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk. Yang menyatakan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh terhadap laba kotor. Begitu pula pada penelitian Erin Kuswinarsih yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan PT. Muara Dua Palembang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap laba kotor.

3. Pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto

Pada uji simultan (uji F) nilai dari F_{tabel} adalah 3,33 dan F_{hitung} adalah 296,957, Berdasarkan pengambilan keputusan hasil pengujian uji F maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $296,957 > 3,33$ maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto.

Dalam buku karangan Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa biaya produksi dan harga pokok penjualan dapat berubah-ubah sehingga mengalami peningkatan serta penurunan. Dengan adanya perubahan tersebut maka dapat mempengaruhi tingkat laba kotor dan menjadi penyebab berubahnya laba kotor dari waktu ke waktu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Lisa Julia Sari Nasution yang berjudul Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor pada PT. Aneka Tambang Tbk yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Begitu pula pada penelitian Nurul Warda Harahap yang berjudul Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapura Prima Pada

Tahun 2013-2021 menyatakan bahwa penjualan dan harga pokok penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba kotor.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa biaya produksi dan harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor sesuai dengan dukungan penelitian tersebut.

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang baik. Namun untuk mendapatkan hasil yang sangat sempurna adalah hal yang sulit karena penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat dua variabel independen yaitu biaya produksi dan harga pokok penjualan dan satu variabel dependen yaitu laba kotor untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Populasi yang digunakan oleh peneliti hanya salah satu perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT Martina Berto.
3. Peneliti memiliki keterbatasan menggunakan pengolah data program SPSS.

Berdasarkan uraian keterbatasan yang dihadapi peneliti, hal ini tidak menghambat peneliti untuk terus belajar agar tidak mengurangi makna dari penelitian. Dengan bekerja keras dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Martina Berto Tbk dengan judul penelitian “Pengaruh biaya produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Martina Berto Tbk Tahun 2013-2020” maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara biaya produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Hal ini dapat diketahui dari beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa, $\text{Laba Kotor} = -12.502.791.902,814 \text{ biaya produksi} + 0,035 \text{ harga pokok penjualan} + 0,963$.
2. koefisien determinasi nilai R sebesar 0,905, R Square sebesar 0,905 atau 90,5 %. Hal ini menyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
3. Secara parsial (uji t) pendapatan terhadap laba kotor menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan, yang dibuktikan dengan nilai dari variabel independen yaitu pendapatan (X_1) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ nilai $5,491 > 2,045$.
4. Secara parsial (uji t) harga pokok penjualan terhadap laba kotor menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan, yang dibuktikan dengan nilai dari variabel independen yaitu harga pokok penjualan (X_2) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ nilai $3,630 > 2,045$.

5. Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $296,957 > 3,33$, bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendapatan (X_1) dan harga pokok penjualan (X_2) secara simultan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto Tbk.

B. Saran

Setelah melakukan beberapa tahap penyelesaian penelitian, terdapat beberapa saran yang dirangkum oleh peneliti guna untuk memperbaiki peneliti pada masa yang akan datang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul pengaruh pendapatan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Martina Berto agar lebih memahami lagi judul tersebut.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih menambah wawasan baik dalam hal membaca berbagai penelitian terdahulu agar memahami judul penelitian yang akan diteliti.
3. Keterbatasan yang dihadapi peneliti terdapat pada penggunaan data pada tahun 2013 sampai 2020 yaitu hanya 8 tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian untuk memperbesar jumlah sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

SumberBuku :

Abdur rahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*
Jakarta: Rineka Cipta,2011.

Alam, *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga,2017

Asmuni Mth, *Op. Cit.* Hlm,

Abdul Fatah Idris, *Fiqh Islam Lengkap*Jakarta: Rineka Cipta 2000.

Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2015.

Dkk, Hadijah Febriana. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:
Sains Indonesia, 2021.

Dkk, M. Fuad. *PengantarBisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Dr.Engkos Kosasih,dkk, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta Timur:
Maghrifah Pustaka, 2017.

Eddy Roflin,dkk, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*,
Pekalongan: PT. Nasyah Expanding Management,2021.

Hanggara, Agie. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.

Husein Umar. *Desain Penelitian Msdm Dan Perilaku Karyawan*. Jakarta Utara:
PT Rajagrafindo, 2008.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*Jakarta. PT. Raja Grafindo,2008.

Lilis Setiawati dan Anastasia Diana,*Menggunakan Template Excel Untuk
Mengetahui Laba Rugi Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Elex Media
Komputindo,2010

Marsono.*Metode Penelitian Kuantitatif Langkah Menyusun Skripsi, Tesis Atau
Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur*. Jakarta: In Media, 2016.

- Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Nurasnawi Dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: Uin-Maliki Press, 2011.
- Raihan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta :PenerbitErlangga, 2013.
- Raja Oloan Tumanggor. *Kepuasan Dan Subjective Well-Being Dari Perspektif Psikologi Industri Dan Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam* Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono And Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiharsono & Daru Wahyunu, *Dasar Ekonomi Depok* : PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Sofjan Assauri, *Op.Cit.*
- Suhendar. *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: CV. AdanuAbimata, 2020.
- Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Supriyadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* Guepedia
- Salim, Syahrin. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.

Shatu Pudin, Yayah. *Kuasai Detail Akuntansi Laba Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016.

Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, *Akuntansi Biaya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020

Widarto, Tri. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

SumberJurnal :

Della Putry Satya Ningtyas, dkk. "Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha Terhadap Laba Pada Depo Air Minum Di Surabaya." *Jurnal Akuntansi*, t.t.

Diana Mariana, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pada PT. Agronesia (INKABA) Periode 2015-2017", *Jurnal Akuntansi* Vol. 10 No. 1

Ernawati, DamaMustika. "Pengaruh Harga Pokok Penjualan Pada Toko Putry Tani Sejahtera Menggunakan Aplikasi Berbasis Web." *JurnalOf Applied Accounting And Business* Vol. 2 No. 1 (2020).

Hendri Dan Roy Setiawan. "Pengaruh motivasi kerja dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. Samudra Bahari Utama." *Dalam Jurnal Agora* Vol. 5, No.1 (2017).

Jannah, Muklishotul. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor." *Jurnal Banque Syar'I* Vol. 4 No. 1 (2018).

Khez Muttaqien, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)," *Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 5 No. 1 (2018)

Mulyana, Asep. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor." *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1 No. 1 (2019).

Riza, Adolpino. "Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Jasa Kontruksi Dalam Rangka Perhitungan Laba Kotor PT. Djasa Uber Sakti." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1 (Maret 2017).

ShofieAmalia, dkk. "Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan." *Jurnal Investasi* Vol. 8 No. 4 (September 2021).

Sugiharto, Bambang. "Distribusi Laba Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu* Vol. 6 No. 1 (Juli 2020).

Sumberlainnya :

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

LetariDwi, Gita. "PengaruhPendapatanTerhadapLabaBersih Bank SyariahMandiri Indonesia." IAIN Bengkulu, 2019.

Sabila Pinka, Diandra. *Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih*. IAIN Tulungagung: Skripsi, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rizky Fauziahannum
Nim : 17 402 00146
TempatTanggalLahir : Padangsidimpuan, 29 April 1999
JenisKelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Jl. Payungan dlt, Tano Bato, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan
Agama : Islam
No. Hp : 0812 7940 3042

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abulkeis Siregar
NamaIbu : Marliana
Alamat : Jl. Payungan dlt, Tano Bato, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan
No. Hp : 0812 7940 3042

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005- 2011 : SD Negeri 200113 Padangsidimpuan
Tahun 2011-2014 : MTs Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
Tahun 2017-2022 : Universitas Islam NegeriSyekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidimpuan
Motto : "Jalani dan syukuri segala proses yang terjadi"

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	32	87061004168	731577343628	352832014440	189642735586
HARGA POKOK PENJUALAN	32	51368027113	355796818935	187416798193	94523978186
LABA KOTOR	32	35692977055	375780524693	174981396270	98866802183
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas

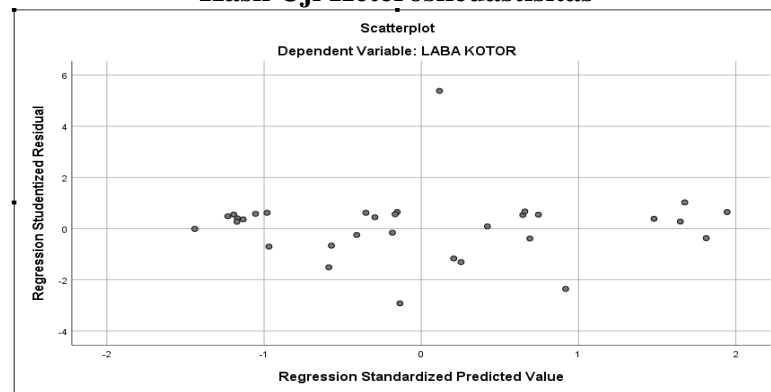
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08488563
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,081
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,250E+10	8770574083		-1,426	,165		
	PENDAPATAN	,312	,057	,598	5,491	,000	,135	7,387
	HARGA POKOK PENJUALAN	,413	,114	,395	3,630	,001	,135	7,387

a. Dependent Variable: LABA KOTOR

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,953	,950	22055505345,813	1,055

Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12502791902,814	8770574083		-1,426	,165
	PENDAPATAN	,312	,057	,598	5,491	,000
	HARGA POKOK PENJUALAN	,413	,114	,395	3,630	,001

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,953	,950	22055505345,813

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12502791902,814	8770574083		-1,43	,165
	PENDAPATAN	,312	,057	,598	5,491	,000
	HARGA POKOK PENJUALAN	,413	,114	,395	3,630	,001

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288907067624830580000000,000	2	1444535338124152900000000,000	296,957	,000 ^b
	Residual	14106914165716683000000,000	29	486445316059195970000,000		
	Total	303013981790547250000000,000	31			

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 3

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2 0 1 4	Catatan/ Notes	2 0 1 3	PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
PENJUALAN NETO	671.398.849.823	19, 26, 27	641.284.586.295	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(331.723.960.863)	20, 26	(315.414.276.301)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	339.674.888.960		325.870.309.994	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(258.020.744.538)	21, 26	(227.579.776.482)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(72.957.150.143)	22	(70.607.464.988)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain-lain	1.388.522.792		1.263.998.983	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(2.140.697.145)		(7.412.065.075)	Other operating expenses
LABA USAHA	7.944.819.926		21.535.002.432	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	4.399.473.920	23	5.997.743.794	Finance income
Beban keuangan	(6.644.855.478)	24	(4.526.537.964)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	5.699.438.368		23.006.208.262	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	4.436.814.621	12b	8.428.708.398	Current
Tangguhan	(1.662.446.452)	12c	(1.585.358.211)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan, Neto	2.774.368.169		6.843.350.187	Income Tax Expense, Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	2.925.070.199		16.162.858.075	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (Expense)
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	(89.770.045)		370.855.599	Foreign currency translation difference
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	141.413.018	6c	222.090.196	Changes in fair value of available-for-sale investments
Pendapatan Komprehensif Lain, Neto	51.642.973		592.945.795	Other Comprehensive Income, Net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.976.713.172		16.755.803.870	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	2.925.148.332		16.162.834.114	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(78.133)	18	23.961	Non-controlling interest
T o t a l	2.925.070.199		16.162.858.075	T o t a l
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2.976.791.305		16.755.779.909	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(78.133)	18	23.961	Non-controlling interest
T o t a l	2.976.713.172		16.755.803.870	T o t a l
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2,73	25	15,11	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN NETO	685.443.920.925	20,27	694.782.752.351	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(327.735.509.125)	21,27	(352.531.773.903)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	357.708.411.800		342.250.978.448	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(246.530.425.273)	22,27	(276.404.928.033)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(86.518.897.015)	23	(74.365.330.842)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain-lain	1.324.813.641		1.867.803.500	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(1.339.533.867)		(4.803.093.384)	Other operating expenses
LABA (RUGI) USAHA	24.644.369.286		(11.454.570.311)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	230.089.979	24	1.998.268.064	Finance income
Beban keuangan	(13.093.228.894)	25	(7.376.918.619)	Finance costs
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	11.781.230.371		(16.833.220.866)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(2.362.908.750)	13b	-	Current
Tangguhan	(604.710.542)	13c	2.776.670.972	Deferred
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan, Neto	(2.967.619.292)		2.776.670.972	Income Tax (Expense) Benefit, Net
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	8.813.611.079		(14.056.549.894)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan diakui ke dalam laporan laba rugi (Kerugian) keuntungan aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	(3.355.732.798)	15	7.414.350.055	Items that will not be recognized to profit or loss Actuarial (losses) gains from defined benefit plan
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	838.933.199	13c	(1.853.587.514)	Related income tax benefit (expense)
Pos yang mungkin diakui ke dalam laporan laba rugi				Item that may be recognized to profit or loss
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	416.490.265		(182.695.601)	Foreign currency translation differences
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(2.100.309.334)		5.378.066.940	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.713.301.745		(8.678.482.954)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN NETO	502.517.714.607	21, 28	731.577.343.628	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(288.808.650.976)	22, 28	(355.796.818.935)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	213.709.063.631		375.780.524.693	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(250.979.367.019)	23, 28	(292.295.610.957)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(103.765.098.590)	24	(104.038.548.363)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain-lain	4.167.184.982		4.510.955.554	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(489.360.713)		(962.387.486)	Other operating expenses
RUGI USAHA OPERASI	(137.357.577.709)		(17.005.066.599)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	51.051.934	25	165.492.106	Finance income
Beban keuangan	(17.848.642.603)	26	(14.818.644.267)	Finance costs
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(155.155.168.378)		(31.658.218.720)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(234.297.500)	13d	(1.746.785.750)	Current
Tangguhan	41.258.439.031	13e	8.714.178.352	Deferred
Manfaat Pajak Penghasilan, Neto	41.024.141.531		6.967.392.602	Income Tax Benefit, Net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(114.131.026.847)		(24.690.826.118)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan diakui ke dalam laporan laba rugi				Items that will not be recognized to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	3.214.190.902	16	(3.578.128.914)	Actuarial gains (losses) from defined benefit plan
(Beban) manfaat pajak penghasilan terkait	(803.547.726)	13e	894.532.229	Related income tax (expense) benefit
Pos yang mungkin diakui ke dalam laporan laba rugi				Item that may be recognized to profit or loss
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	(522.481.999)		(809.852.365)	Foreign currency translation differences
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	1.888.161.177		(3.493.449.050)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(112.242.865.670)		(28.184.275.168)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Penjualan neto	502.517.714.607	21, 28	731.577.343.628	NET SALES
Beban pokok penjualan	(288.808.650.976)	22, 28	(355.796.818.935)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	213.709.063.631		375.780.524.693	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(250.979.367.019)	23, 28	(292.295.610.957)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(103.765.098.590)	24	(104.038.548.363)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain-lain	4.167.184.982		4.510.955.554	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(489.360.713)		(962.387.486)	Other operating expenses
RUGI USAHA OPERASI	(137.357.577.709)		(17.005.066.559)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	51.051.934	25	165.492.106	Finance income
Beban keuangan	(17.848.642.603)	26	(14.818.644.267)	Finance costs
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(155.155.168.378)		(31.658.218.720)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(234.297.500)	13d	(1.746.785.750)	Current
Tangguhan	41.258.439.031	13e	8.714.178.352	Deferred
Manfaat Pajak Penghasilan, Neto	41.024.141.531		6.967.392.602	Income Tax Benefit, Net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(114.131.026.847)		(24.690.826.118)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan diakui ke dalam laporan laba rugi				Items that will not be recognized to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	3.214.190.902	16	(3.578.128.914)	Actuarial gains (losses) from defined benefit plan
(Beban) manfaat pajak penghasilan terkait	(803.547.726)	13e	894.532.229	Related income tax (expense) benefit
Pos yang mungkin diakui ke dalam laporan laba rugi				Item that may be recognized to profit or loss
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	(522.481.999)		(809.852.365)	Foreign currency translation differences
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	1.888.161.177		(3.493.449.050)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(112.242.865.670)		(28.184.275.168)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	297.216.309.211	21, 28	537.567.605.097	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(197.541.994.773)	22, 28	(305.240.878.778)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	99.674.314.438		232.326.726.319	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(170.255.355.402)	23, 28	(189.091.124.023)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(101.732.251.632)	24	(112.216.399.677)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain-lain	5.565.407.597		2.267.767.047	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(1.419.338.833)		(1.161.203.754)	Other operating expenses
RUGI USAHA OPERASI	(168.167.223.832)		(67.874.234.088)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	31.456.631	25	44.959.458	Finance income
Beban keuangan	(21.277.269.462)	26	(20.433.763.651)	Finance costs
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(189.413.036.663)		(88.263.038.281)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(1.371.678.440)	14d	(880.109.250)	Current
Tangguhan	(12.430.216.649)	14e	(22.197.253.421)	Deferred
Manfaat Pajak Penghasilan, Neto	(13.801.895.089)		21.317.144.171	Income Tax Benefit, Net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(203.214.931.752)		(66.945.894.110)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan diakui ke dalam laporan laba rugi				Items that will not be recognized to profit or loss
Selisih penilaian kembali aset tetap	548.449.277.927		-	Revaluation surplus of property, plant and equipment
Keuntungan aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	11.817.264.441	16	1.924.456.188	Actuarial gains from defined benefit plan
Beban pajak penghasilan terkait	(2.363.452.888)	14e	(481.114.047)	Related income tax expense
Pos yang mungkin diakui ke dalam laporan laba rugi				Item that may be recognized to profit or loss
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	-		256.415	Foreign currency translation differences
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	557.903.089.480		1.443.598.556	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	354.688.157.728		(65.502.295.554)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole